

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian terkait Tradisi *Nulak* di Kasepuhan Adat Kalitanjung, Desa Tambaknegara, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa terdapat makna leksikal dan makna kultural di dalam perlengkapan dan prosesi tradisi *Nulak* di Kasepuhan Adat Kalitanjung. Makna leksikal ditemukan pada KBJBI (Kamus Bahasa Jawa Bahasa Indonesia), KJIJ (Kamus Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa), KBDI (Kamus Dialek Banyumas Indonesia) dan KBBI daring (Kamus Besar Bahasa Indonesia) daring. Makna kultural pada tradisi *Nulak* di Kasepuhan Adat Kalitanjung Kabupaten Banyumas adalah makna yang ditemukan melalui simbol-simbol yang mana makna tersebut berkaitan dengan kebudayaan dan prinsip hidup anggota Kasepuhan Adat Kalitanjung. Makna kultural didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua dan wakil Kasepuhan Adat Kalitanjung, anggota Kasepuhan Adat Kalitanjung, dan masyarakat Tambaknegara.

Terdapat 26 kosakata dalam tradisi *Nulak* yang peneliti dapatkan, di antaranya: 25 kosakata memiliki makna leksikal dan makna kultural. Sementara 1 kosakata yang hanya memiliki makna kultural.

Berdasarkan penelitian mengenai tradisi *Nulak* di Kasepuhan Adat Kalitanjung Kabupaten Banyums, terdapat nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *Nulak* antara lain: nilai religi, nilai gotong royong, nilai selaras dengan alam, dan nilai mempertahankan budaya lokal. Nilai-nilai budaya tersebut sangat bermanfaat

dan penting untuk diaplikasikan oleh anggota Kasepuhan Adat Kalitanjung dan masyarakat desa Tambaknegara.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian etnolinguistik mengenai prosesi dan perlengkapan pada tradisi *Nulak* di Kasepuhan Adat Kalitanjung Desa Tambaknegara, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas menunjukkan adanya simbol-simbol yang sarat makna di dalamnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa bahasa dan budaya memiliki keterkaitan yang erat, serta dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sarana kebudayaan.

## 5.2 Saran

Implikasi yang dapat peneliti sampaikan, di antaranya sebagai berikut. Pertama, untuk anggota Kasepuhan Adat Kalitanjung dan masyarakat Desa Tambaknegara untuk terus melakukan regenerasi agar tradisi *Nulak* dapat terus berjalan dan tidak punah seiring berkembangnya zaman. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya mengkaji mengenai pendeskripsian tradisi *Nulak* melalui kajian Etnolinguistik dan makna-makna yang terkandung di dalamnya, maka diharapkan adanya penelitian lagi mengenai tradisi *Nulak* menggunakan ilmu kebahasaan maupun cabang ilmu yang lain.